

**PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI NASABAH
DALAM MEMBAYAR ANGSURAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDes) MEKAR SARI DESA RAMBAH BARU KECAMATAN RAMBAH SAMO
KABUPATEN ROKAN HULU**

Ijul Miswandi, Makmur

Abstrak

This study aims to determine how the effect of reward and punishment on customer motivation in paying installments. The population in this study were all BUMDes customers in 2019. The method in this study was a quantitative method, the population in this study was the total number of BUMDes customers in 2019 totaling 69 respondents. Data collection methods using observation, interviews, questionnaires, the coefficient of determination obtained an R value of 0.837, the results of the study of the variable T test showed the value of $t\text{-count} > t\text{-table value}$ ($3.732 > 1.99656$). This shows that the reward variable has a significant positive effect on customer motivation in paying installments, the punishment variable $t\text{-value} > t\text{-table value}$ ($5.703 > 1.99656$), indicating that the punishment variable has a significant positive effect on customer motivation in paying installments, results from the F test shows the value of F calculated $175.352 > F$ table value 2.74 which means there is a significant influence. So it can be concluded that reward and punishment jointly have a significant effect on customer motivation in paying installments. For further research, those who want to conduct research on the same theme are advised to add other variables that can affect customer motivation in paying installments not found in research this can also be useful for BUMDes or other organizations.

Keywords: *reward, punishment, motivasi*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki ribuan pulau-pulau kecil dan beberapa pulau besar. Beberapa pulau terbesar salah satunya yaitu pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Jawa, Sulawesi dan masih banyak lagi pulau-pulau lainnya. Indonesia juga merupakan negara dengan kepadatan penduduk hampir 269 juta jiwa dan diperkirakan akan terus bertambah. Dengan predikat negara kepulauan terbesar serta jumlah penduduk terbanyak nomor 4 di dunia, maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pemerintah mengatur negara tersebut. Untuk memudahkan sebuah negara mengatur warga negaranya, maka pemerintahan tersebut dibagi menjadi

bagian-bagian kecil agar kinerja sebuah negara lebih maksimal.

BUMDes merupakan salah satu lembaga keuangan yang sistem pendanaannya berasal dari masyarakat yang kemudian dikelola oleh pihak desa guna untuk meningkatkan keuangan pemerintah desa tersebut. Para nasabah yang terdaftar dalam BUMDes akan menginvestasikan uangnya untuk di kelola oleh pihak desa, dimana hasil pengelolaan dana nasabah tersebut nantinya akan di gunakan untuk kemajuan desa seperti pembangunan infrastruktur, modal usaha dan lain sebagainya. BUMDes juga mengatasi permasalahan-permasalahan kekurangan modal bagi nasabah yang ingin mendirikan usaha.

Reward dan punishment sangat penting dalam memotivasi nasabah, karena melalui

reward dan *punishment* nasabah akan menjadi lebih berkualitas dan bertanggung jawab. Dalam hal ini BUMDes Mekar Sari Desa Rambah Baru memiliki beberapa hal yang dilakukan untuk para nasabahnya yaitu pemberian *reward* dan *punishment*.

Menurut Nugroho (2009:9), *reward* adalah penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih berusaha lagi untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.

Menurut Hasibuan (2011:185), *punishment* seharusnya diterapkan tidak terlalu ringan maupun terlalu berat karena *punishment* bersifat mendidik dan menjadi alat menjadi motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam organisasi. Adapun *punishment* yang diberikan oleh BUMDes Mekar Sari Desa Rambah Baru kepada nasabahnya yaitu teguran lisan, teguran tulisan, penarikan atau penyitaan agunan dan denda telat pembayaran angsuran.

Masalah *punishment* pada BUMDes Mekar Sari Desa Rambah Baru yaitu *punishment* yang kurang tegas, tenggang rasa dan toleransi di Desa terhadap nasabah masih ada, misalnya yaitu dengan denda telat pembayaran angsuran para karyawan lebih mementingkan nasabah untuk membayar kewajiban pokoknya yang sudah jatuh tempo dengan denda seiklasnya dan sewajarnya.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa *reward* dan *punishment* merupakan dua kata yang memiliki arti bertolak belakang, namun hal ini dapat menjadikan nasabah BUMDes Mekar Sari Desa Rambah Baru melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dengan pemberian *reward* berpengaruh terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran pada BUMDes Mekar Sari Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui apakah dengan pemberian *punishment* berpengaruh terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran pada BUMDes Mekar

Sari Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

3. Untuk mengetahui apakah dengan pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran pada BUMDes Mekar Sari Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Reward

Menurut Nugroho (2009:9), *reward* adalah penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih berusaha lagi untuk memperbaiki peningkatkan kinerja yang telah dicapai. Menurut Nawawi (2009:319), *reward* adalah suatu usaha untuk menumbuhkan perasaan diterima dilingkungan kerja, yang didalamnya menyentuh aspek hubungan antara para pekerja yang satu dengan yang lainnya.

Indikator *reward* menurut Henri Simamora (2004) menyebutkan adalah:

1. Pujian, pujian yaitu menyatakan sesuatu yang positif tentang seseorang, dengan tulus dan sejujurnya. Pujian dapat membuat seseorang yang mendengarnya merasa tersanjung, sehingga dapat juga memberikan motivasi kepada orang yang dipujinya.
2. Bonus, bonus biasanya digunakan sebagai penghargaan terhadap pencapaian tujuan.
3. Peluang Promosi, kategori keberhasilan *reward* dapat dilihat dari kesempatan untuk promosi jabatan kejenjang yang lebih baik.
4. Fasilitas, fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan, berupa sarana dan prasarana.

Punishment

Hasibuan (2011:185), *punishment* seharusnya diterapkan tidak terlalu ringan maupun tidak terlalu berat karena *punishment* bersifat mendidik dan menjadi alat menjadi motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam organisasi. Menurut Ahmadi dan Uhbyati dalam Yanuar, (2012:16) hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja, menjatuhkan orang lain,

baik dari segi kejasmanian maupun kerohanian, orang lain tersebut mempunyai kelemahan jika dibandingkan dengan diri kita

Indikator *punishment* menurut Rivai dalam Koencoro (2013:4) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hukuman ringan, hukuman ringan berupa teguran lisan.
2. Hukuman sedang, hukuman sedang lebih tinggi setingkat dari hukuman ringan yaitu berupa pemberian surat peringatan.
3. Hukuman berat, hukuman berat yaitu berupa penarikan agunan sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian awal.

Motivasi

Menurut siagian (2014:143), menyatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditentukan.

Indikator menurut Hamzah (2011:112):

1. Tanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas dengan baik.
2. Prestasi, yaitu bekerja dengan harapan ingin memperoleh penghargaan dari atasan, teman dan mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan.
3. Pengembangan diri, yaitu berupaya mengoptimalkan kemampuan diri untuk pekerjaan.
4. Kemandirian, keinginan untuk berhasil dalam bekerja.

METODE

Penelitian dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Sari Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Objek yang diteliti yaitu *reward*, *punishment* dan motivasi nasabah dalam membayar angsuran pada BUMDes Mekar Sari Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi

dalam penelitian adalah seluruh nasabah BUMDes tahun 2019 sebanyak 69 responden. Metode teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yaitu metode Observasi, wawancara dan kuisioner. Teknik analisis data analisis deskriptif dan analisis linier berganda, sebelum dilakukan analisis maka akan dilakukan uji validitas, Menurut Arikunto (2010:16), validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan ketepatan suatu instrumen. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan r_{hitung} pada table kolom *corrected item-total correlation* dengan nilai r_{hitung} dengan ketentuan untuk *degree of freedom (df) = n - k*, dimana n jumlah sampel yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independennya.

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, sehingga mampu mengungkap data yang bias dipercaya. Rumus yang digunakan untuk mencari reabilitas yang berbentuk angket atau kuisioner adalah rumus *alpha cronbach* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien alpha (α) < 0,6 maka butir pertanyaan dikatakan tidak reliabel.
2. Jika koefisien alpha (α) > 0,6 maka butir pertanyaan dikatakan reliabel. Jika hasil uji instrument yang diperoleh reliabel, maka dengan demikian seluruh item pernyataan yang ada pada instrument penelitian layak sebagai instrument untuk mengukur variabel karena telah memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas yang direkomendasikan hingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Menurut Hriadi dan Winda (2011:53), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui

normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena suatu syarat pengujian parametric-test (uji parametrik), dengan kata lain data yang diolah harus memiliki distribusi normal sebagai pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari distribusi datanya, yaitu pada histogram atau normal probability plot. Pada histogram data memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot, data dikatakan normal jika penyebaran titik-titik sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen (Ghozali, 2013:105). Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dengan *variance inflation factors* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Multikolonieritas tidak terjadi apabila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,10.

Uji ini dilakukan agar mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain (Situmorang, 2009:62-64). Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sementara jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan rumusan hipotesa untuk menjawab masalah yang merumuskan dalam kalimat pernyataan menggunakan metode survey dimana data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ini merupakan persepsi dari responden dalam menganalisa yang kemudian dirumuskan dalam hubungan-hubungan fungsional.

Masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{RS}{N} \times 100\%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden
 Rs = Rata-rata skor jawaban responden
 N = Nilai skor jawaban maksimum

Situmorang (2009:15), Menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan seperti pada table berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ditunjukan untuk menentukan hubungan linier antar beberapa variabel bebas yang biasa disebut X1, X2, X3, dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y (Situmorang, 2009:109). Model persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = motivasi
 A = konstanta
 X1 = *reward*
 X2 = *punishment*
 b1, b2 = koefisien regresi yang dihitung
 e = standar error

Koefisien determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi
 r² = Koefisiensi korelasi

Untuk mengetahui masing-masing variabel bebas pada variabel terikat perlu dilakukan pengujian signifikansi dari masing-masing koefisien regresi

menggunakan uji 't' dan uji 'f' yaitu sebagai berikut:

Uji t ini dikenal dengan istilah uji parsial adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikan 5%. Apabila t hitung \geq t table, maka hipotesis diterima.

Bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:62).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat uji statistik yang digunakan adalah menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistic For Windows Version 18*, penjelasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Tingkat Validitas *Reward*

N o	Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	<i>Reward</i>	Pernyataan 1	0,801	0,244	Valid
		Pernyataan 2	0,581	0,244	Valid
		Pernyataan 3	0,392	0,244	Valid
		Pernyataan 4	0,875	0,244	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Hasil pengujian validitas variabel *reward* diketahui bahwa semua item pertanyaan menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,244) dengan signifikan $< 0,05$ sehingga ke 4 item pertanyaan dalam variabel *reward* dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Tingkat Validitas *Punishment*

N o	Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
2.	<i>Punishment</i>	Pernyataan 1	0,730	0,244	Valid
		Pernyataan 2	0,587	0,244	Valid
		Pernyataan 3	0,860	0,244	Valid
		Pernyataan 4	0,787	0,244	Valid
		Pernyataan 5	0,373	0,244	Valid

2.	<i>Punishment</i>	Pernyataan 1	0,730	0,244	Valid
		Pernyataan 2	0,587	0,244	Valid
		Pernyataan 3	0,860	0,244	Valid
		Pernyataan 4	0,787	0,244	Valid
		Pernyataan 5	0,373	0,244	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Hasil pengujian validitas variabel *punishment* diketahui bahwa semua item pertanyaan menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,244) dengan signifikan $< 0,05$ sehingga ke 5 item pertanyaan dalam variabel *punishment* dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Tingkat Validitas Motivasi Nasabah Dalam Membayar Angsuran.

N o	Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
	Motivasi	Pernyataan 1	0,521	0,244	Valid
		Pernyataan 2	0,812	0,244	Valid
		Pernyataan 3	3.	0,244	Valid
		Pernyataan 4	0,830	0,244	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Hasil pengujian validitas variabel motivasi nasabah diketahui bahwa semua item pertanyaan menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,244) dengan signifikan $< 0,05$ sehingga ke 4 item pertanyaan dalam variabel motivasi nasabah dinyatakan valid.

Reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala. Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha*, dengan ketentuan *reliable* apabila koefisien $\alpha > 0,6$. Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut:

Table 4. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan

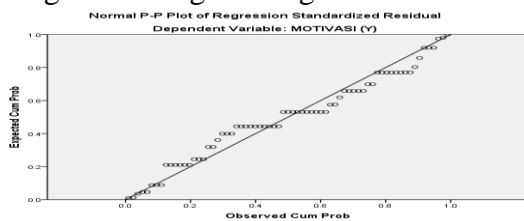
		I	
Reward (X1)	0,621	0,60	Reliabel
Punishment (X2)	0,721	0,60	Reliabel
Motivasi (Y)	0,720	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan adalah *reliabel* karena menunjukkan hasil α hitung yang lebih besar dari 0,6, artinya semua butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik normal pada plot dapat terlihat bahwa data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Table 5. Hasil Uji Multikolinearitas

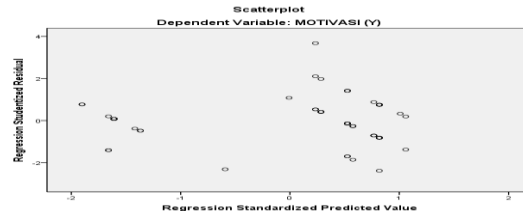
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	2.232	.813		
REW	.35	.09	.238	4.195
ARD (X1)	.6	.5		
PUNI (X2)	.43	.07		

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020

Hasilnya bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. Dengan nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *scatterplot* dapat dilihat pada gambar:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020

Grafik *scatteplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. (Ghozali 2011:107)

Table 6. Penilaian Responden Dengan Analisis TCR Variabel Reward

No	Kriteria pernyataan										N	Skor Total	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
	SS		S		KS		TS		STS						
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%					
1	24	34,7	33	47,8	12	17,3	0	0	0	0	69	28,8	41,7	83,4	Baik
2	28	40,5	41	59,4	0	0	0	0	0	0	69	30,4	44,0	88	Baik
3	26	37,6	43	62,3	0	0	0	0	0	0	69	30,2	43,7	87,4	Baik
4	20	28,9	32	46,3	17	24,6	0	0	0	0	69	27,9	40,4	80,8	Baik
Rata-rata variabel												84,9		Baik	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020

Nilai TCR terhadap variabel *reward* sebesar 84,9% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Hal ini diartikan bahwa *reward* yang diberikan BUMDes Mekar Sari kepada nasabah sudah berjalan baik. Ini terbukti dengan hasil yang

tertinggi variabel *reward* pada pertanyaan nomor 2 yaitu BUMDes memberikan penghargaan berupa hadiah atas prestasi saya yang selalu membayar angsuran tepat waktu, dengan nilai TCR sebesar 88% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, sedangkan yang paling rendah pada pertanyaan nomor 4 yaitu saya merasa terbantu dengan adanya fasilitas yang ada di BUMDes memudahkan dan melancarkan saya dalam membayar angsuran dengan nilai TCR sebesar 80,8% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik.

Tabel 7. Penilaian Responden Dengan Analisis TCR Variabel *Punishment*

N O	Kriteria pernyataan										N	Skor Total	Rata-rata	TCR	Ket
	SS		S		KS		TS		STS						
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%					
1	32	46,3	31	44,9	6	8,6	0	0	0	0	69	302	4,37	87,4	Baik
2	28	40,5	41	59,4	0	0	0	0	0	0	69	304	4,40	88	Baik
3	23	33,3	27	39,1	1	1,9	27	5	0	0	69	280	4,05	81	Baik
4	14	20,2	37	53,6	1	1,8	26	0	0	0	69	272	3,94	78,8	Cukup Baik
5	17	24,6	52	75,3	0	0	0	0	0	0	69	293	4,24	84,8	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020

Nilai TCR terhadap variabel *punishment* sebesar 84,% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Hal ini diartikan bahwa *punishment* yang diberikan BUMDes Mekar Sari kepada nasabah sudah berjalan baik. Ini terbukti dengan hasil yang tertinggi variabel *punishment* pada pertanyaan nomor 2 yaitu Saya merasa malu bila mendapat teguran dai pihak BUMDes, dengan nilai TCR sebesar 88% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, sedangkan yang paling rendah pada pertanyaan nomor 4 yaitu Saya berusaha untuk tidak akan mengulangi kesalahan lagi karena sudah mendapat surat peringatan dari BUMDes, dengan nilai TCR sebesar 78,8% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria cukup baik

Tabel 8. Penilaian Responden Dengan Analisis TCR Variabel Motivasi Nasabah

N O	Kriteria pernyataan										N	Skor Total	Rata-rata	TCR	Ket
	SS		S		KS		TS		STS						
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%					
1	18	26	51	73,9	0	0	0	0	0	0	69	294	4,26	85,2	Baik
2	12	17,3	38	55	1	1,9	27	5	0	0	69	269	3,89	77,8	Cukup Baik
3	41	59,4	28	40,5	0	0	0	0	0	0	69	317	4,59	92,8	Sangat Baik
4	41	59,4	26	37,6	2	2,8	0	0	0	0	69	315	4,56	91,2	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020

Nilai TCR terhadap variabel motivasi nasabah sebesar 86,75% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Hal ini diartikan bahwa nasabah BUMDes Mekar Sari belum memiliki motivasi yang maksimal. Hasil yang tertinggi variabel motivasi nasabah pada pertanyaan nomor 3 yaitu Saya mampu untuk mengoptimalkan kemampuan diri untuk selalu membayar angsuran tepat waktu, dengan nilai TCR sebesar 92,8% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik, sedangkan yang paling rendah pada pertanyaan nomor 2 yaitu Dengan prestasi dari apa yang saya kerjakan mampu memperoleh penghargaan dari pihak BUMDes, dengan nilai TCR sebesar 77,8% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria cukup baik.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardize d Coefficients		Standar dized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1. (Constant)	2.232	.813	
REWARD (X1)	.356	.095	.374
PUNISHMENT (X2)	.430	.075	.572

a. Dependent Variabel: Motivasi Nasabah
 Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020

Hasil analisis data menggunakan bantuan SPSS *Statistic For Windows Version 18* didapat persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = 2,232 + 0,356X1 + 0,430X2$

Adapun persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,232 menyatakan bahwa jika nilai *reward* dan *punishment* nilainya adalah 0, maka motivasi nasabah (Y) nilainya 2,232.
2. Koefisiensi regresi X1 sebesar 0,356 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1% *reward* akan meningkatkan motivasi kerja sebesar 0,356. Hal ini dapat diartikan bahwa *reward* yang diberikan kepada nasabah bias meningkatkan motivasi nasabah dalam membayar angsuran dan terjadi hubungan positif yaitu dengan adanya kenaikan *reward*, maka motivasi nasabah dalam membayar angsuran akan meningkat.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,430 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda+) 1% *punishment* akan meningkatkan motivasi nasabah sebesar 0,430. Hal ini dapat diartikan bahwa *punishment* telah diterapkan pada karyawan bias meningkatkan motivasi kerja dan terjadi hubungan positif yaitu dengan adanya kenaikan *punishment*, maka motivasi nasabah dalam membayar angsuran akan meningkat. Menurut Ghazali (2011:87) untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisiensi determinasi (R^2).

Tabel 10. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.842	.837	.648

a. Predictors: (Constant), *Punishment* (X2), *Reward* (X1)

b. Dependent Variable: Motivasi (Y)

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020

Diketahui nilai *R Square* sebesar 0,842 (84,2%), ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi didapatkan dimana variabel independen yaitu *reward* dan *punishment* memiliki kemampuan menjelaskan variabel motivasi nasabah sebesar 84,2%. Sedangkan sisanya 15,8%

dijelaskan dengan factor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini seperti insentif dan lain-lain.

Uji t ini dikenal dengan istilah uji parsial adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikan 5%. Apa bila t hitung \geq t tabel, maka hipotesis diterima.

Tabel 11. Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
<i>Reward</i> (X1)	3,732	1,99656	0,000	Signifikan
<i>Punishment</i> (X2)	5,703	1,99656	0,000	Signifikan

a. Dependent Variable: Motivasi (Y)

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020

Dilihat hasil penjelasan mengenai pengaruh antar variabel independen terhadap motivasi sebagai berikut:

1. Pengaruh *Reward* (X1) Terhadap Motivasi Nasabah Dalam Membayar Angsuran (Y)

Variabel *reward* berpengaruh signifikan terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran dengan nilai *significant level* $0,000 < 0,05$. Sedangkan dengan membandingkan hasil perhitungan didapatkan nilai t-hitung = 3,732 dan nilai t-tabel = 1,99656 sehingga nilai t-hitung > nilai t-tabel (3,732 > 1,99656). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *reward* berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran, dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima (hipotesis yang diajukan peneliti diterima).

Pengaruh *Punishment* (X2) Terhadap

2. Motivasi Nasabah Dalam Membayar Angsuran (Y).

Variabel *punishment* berpengaruh signifikan terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran dengan nilai *significant level* $0,000 < 0,05$. Sedangkan dengan membandingkan dengan hasil perhitungan

didapatkan nilai t -hitung = 5,703 dan nilai t -tabel = 1,99656 sehingga nilai t -hitung > nilai t -tabel (5,703 > 1,99656). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *punishment* berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran, dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima (hipotesis yang diajukan peneliti diterima).

Tabel 12. Hasil uji F Secara Simultan ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	147.270	2	73.635	175.352	.000 ^a
Residual	27.715	6	.46192		
Total	174.986	8			

A. Predictors: (Constant), *Punishment* (X2), *Reward* (X1)

B. Dependent Variable: Motivasi (Y)

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020

Hasil analisis F hitung pada menunjukkan p -value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Selain itu, dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan nilai F tabel didapat dari nilai *degree of freedom* (df_1) = $k-1$, *degree of freedom* (df_2) = $n-k$ maka diperoleh F tabel sebesar 2,74. Nilai F_{hitung} 175,352 > nilai F_{tabel} 2,74 yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran. Dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima (hipotesis yang diajukan peneliti diterima).

Hasil Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel *punishment* hasil pengujian hipotesis dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,703 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,99656 dan nilai

Sig sebesar 0.000 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa *punishment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran. Diperoleh hasil bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang berarti bahwa *punishment* berpengaruh signifikan terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Natasya Michelle Putri Kentjana, Piter Nainggolan (2018), yang mengatakan bahwa *punishment* berpengaruh signifikan terhadap motivasi karyawan.

Punishment diberikan kepada nasabah-nasabah yang kurang sadar diri dan melakukan pelanggaran. Hukuman diberikan dengan penyelidikan secara seksama dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan. *Reward* dan *punishment* adalah pilihan yang tepat dan adil untuk merespon apa yang dicapai para nasabah.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa *reward* dan *punishment* hasil pengujian hipotesis dengan nilai F_{hitung} 175,352 > nilai F_{tabel} 2,74 yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran. Dengan demikian berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran dengan kesadaran tinggi. Dengan hasil penelitian ini keseluruhan, bahwa salah satu untuk memberikan motivasi nasabah dalam membayar angsuran pada BUMDes Mekar Sari adalah dengan memberikan *reward* dan *punishment*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Reward* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran pada BUMDes Mekar Sari yang didukung dari hasil pengujian hipotesis.
2. *Punishment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran pada BUMDes Mekar Sari yang didukung dari hasil pengujian hipotesis.
3. *Reward* dan *punishment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran pada BUMDes Mekar Sari yang didukung dari hasil pengujian hipotesis, Sehingga dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi nasabah dalam membayar angsuran.

Untuk meningkatkan motivasi nasabah dalam membayar angsuran pada BUMDes Mekar Sari disarankan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *reward* berada pada kategori baik, *punishment* berada pada kategori baik. Untuk itu diharapkan para nasabah memotivasi diri untuk berkembang dan menjadi lebih baik untuk meningkatkan pembayaran angsuran pada BUMDes Mekar Sari serta sikap sadar diri sebagai nasabah.
2. Direktur pimpinan BUMDes Mekar Sari harus mempertahankan pemberian hadiah dan peraturan-peraturan agar nasabah dapat meningkatkan motivasi dalam membayar angsuran dan dapat mencapai tujuan dari BUMDes Mekar Sari.
3. Bagi penelitian selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi nasabah dalam membayar angsuran yang tidak terdapat dalam penelitian ini sehingga dapat bermanfaat juga bagi BUMDes atau organisasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, M. R. R. S. (2017). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat*

Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini Age P. 2012. *Hubungan Reward Dan Punishment Dengan Tingkat Motivasi Karyawan Dalam Mematuhi Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. XSemarang).*
- Febrianti, S. (2014). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT. Panin Bank Tbk. Area Mikro Jombang). Jurnal Administrasi Bisnis, 12(1).*
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi ke-3 Semarang: UNDIP
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi2)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hariadi Sarjono dan Winda Julianti. 2011. *SPSS vs RISLER Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heinz dan Harold, Cyril. 2009. *Manajemen Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Jonnius, J. (2015). *Analisis Kinerja Karyawan Bumdes Di Kabupaten Kampar. Kutubkhanah, 17(1), 84-103.*
- Kadarisman. 2012. *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Koencoro, Galih Dwi. 2013. *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Kreitner. 2009. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mahmudi, 2009. *Manajemen Kinerja Sector Public*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mangkunegara, AP. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama*. Bandung : Rosada.
- Mangkunegara, A., A., & Anwar. P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Manullang, M., & Manullang, M. AMH. (2009). *Manajemen Personalialia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. :Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Notoatmojo. S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Bambang. 2009. *Reward dan Punishment*. Bulletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Edisi No.6/IV/Juni.
- Purwanto,M Ngalm, 2009, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pahlevi, Resa Nur. 2012. *Pengaruh Penerapan Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Badan Kepegawaian dan Diklat Kota Cilegon*. Skripsi Sarjana pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang (online).
- Putra, I. M. T. D., Atmadja, A. T., Herawati, N. T., & Ak, S. E. (2017). *Analisis Sistem Penyaluran Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Muncul Sari Aji Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Rivai, veitzal. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S. P. (2009). *Perilaku Organisasi*, (Edisi Kesepuluh). Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). *Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60-77.
- Saputra, D., Nurlina, N., & Hasan, L. (2017). *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat*. *Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 53-66.
- Sardiman 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Siagian, P.Sondang. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Simamora, H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: STIE YKPN
- Siswanto, H.B. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Situmorang. 2009. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis (Edisi 2)*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Suryadilaga, R. M., Al Musadieg, M., & Nurtjahjono, G. E. (2016). *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT Telkom Indonesia Witel Jatim Selatan Malang)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(1), 156-163.
- Uno, B.Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Catatan Ke-7 Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardiningsih, E., & Mayasari, H. (2017). *Pengaruh Motivasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung di Bank Sinarmas Syariah Padang*. *Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 40-51.

Winardi, 2009. *Motivasi Dan
Pemotivasiandalam Manajemen.*
Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.